

Pengaruh Penguasaan Media Video Dan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa

Nurbaya Nur¹, Muh. Judrah², Muh. Anis³

^{1,2,3}IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai

Korespondensi Penulis. E-mail: nurbayanur974@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video dan media visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Darussalam Patalassang Kabupaten Sinjai, baik secara parsial maupun simulta (bersama-sama). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik MTs Darussalam Patalassang. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan angket (kuesioner), melakukan observasi, serta mengumpulkan informasi dari sumber ataupun dokumen-dokumen yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik MTs Darussalam Patalassang dengan besar pengaruh yaitu 0.490. Sedangkan penggunaan media visual tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik tingkat keyakinan 95%. Namun, penggunaan kedua media tersebut secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan proporsi pengaruh sebesar 33.9%. Minimnya fasilitas sekolah seperti ketersediaan LCD (Liquid Crystal Display), audio/speaker pendukung, poster, serta ruangan yang nyaman dan memadai dapat menjadi faktor lain yang menyebabkan kecilnya signifikansi pengaruh penggunaan kedua media tersebut. Melalui penelitian ini, seluruh pihak terkait diharapkan dapat menyesuaikan metode belajar mengajar di kelas dengan berbasis pada penggunaan teknologi serta memnafaatkan kemudahan akses informasi untuk menunjang hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Media Video, Media Visual, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research is a survey research using a quantitative approach. The subjects of this study are students of MTs Darussalam Patalassang. The method of data collection is by distributing questionnaires, making observations, and collecting information from available sources or documents. The result of this study shows that the use of video in teaching and learning process had a significant influence on the learning results of students at MTs Darussalam Patalassang with a proportion of 0.490. While the use of visual media does not have a significant effect on student learning results with a 95% accuracy level. However, the use of both video and visual media (simultaneously) has a significant effect on student learning results with the proportion of influence of 33.9%. The lack of school facilities such as the availability of LCD (Liquid Crystal Display), audio/supporting speakers, posters, as well as comfortable and adequate rooms can be another factor that causes the small influence of the use of video and visual media. Through this research, all related stakeholders are expected to adapt teaching and learning methods in the classroom based on the use of technology and take advantage of easy access to information to support student learning results.

Keywords: Video Media, Visual Media, Learning Result.

1. Pendahuluan

Seorang guru hendaknya menguasai penggunaan media dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Seorang guru harus bisa menerapkan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan Peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah. Disamping itu, penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Media Pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar. Jenis media bermacam-macam dari yang sederhana seperti media kartu, sampai yang modern seperti komputer, internet, OHP, LCD, TV, VCD dan lain-lain. Berdasarkan indera yang digunakan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran. Media dapat dibagi menjadi tiga yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual. Ketiga media tersebut digunakan dalam proses pendidikan di sekolah untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Indera yang sering digunakan peserta didik untuk menangkap materi pelajaran adalah indera penglihatan dan pendengaran. Sedangkan indera-indera yang lain mempunyai presentase yang kecil dibandingkan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Bahkan ada kecenderungan untuk memanfaatkan indera penglihatan dari pada dengan rangsangan indera pendengaran. Media tersebut dapat berupa media audio-visual, yang menggunakan indera penglihatan dan pendengaran dengan didukung dengan keterangan-keterangan dari pendidik (guru) untuk memperjelas materi yang dihubungkan dengan media yang digunakan.

Media video dan media visual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun perbedaan antara media video dengan media visual yaitu, media video merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. (Wina Snjaya, 2011: 211) Sedangkan media visual adalah jenis media yang semata-mata hanya memanfaatkan indera penglihatan peserta didik untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran ini tergantung dari kemampuan penglihatan peserta didik. Sebagai contoh: media cetak, seperti buku, modul, jurnal, poster, dan peta; model seperti globe bumi dan miniatur; dan media realitas alam sekitar. (Azhar Arsyad, 2004: 91). Manfaat media pembelajaran bagi siswa adalah meningkatkan motivasi belajar siswa didukung pula bahwa fungsi media pembelajaran adalah memberi suasana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil observasi pra-penelitian pada tanggal 20 Oktober 2020 di MTs Darussalam Patalassang dalam pembelajaran Fiqh tahun ajaran 2020-2021 menemukan beberapa permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran Fiqih. Ada beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi, bermain dengan teman, melamun dan mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dimungkinkan karena pembelajaran yang berlangsung secara monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Keaktifan peserta didik juga tidak tampak dalam pembelajaran tersebut. Peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru yang masih dominan dalam pembelajaran di kelas (*teacher centered*) sehingga pembelajaran di kelas lebih banyak berjalan pada satu arah saja. Selain itu, fasilitas sekolah yang menunjang pembelajaran fiqih juga belum tersedia secara maksimal, seperti belum tersedianya media-media pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran Fiqih.

2. Metode

2.1 Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* yaitu pencarian empirik yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel-variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak dituntut memberikan perlakuan terhadap variabel-variabel bebasnya, melainkan mengkaji fakta-fakta yang terjadi atau pernah dilakukan oleh subyek penelitian, kemudian mengukur efek variabel bebas terhadap variabel terikat tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2015: 13).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari tetapi yang meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek penelitian. (Sugiyono, 2015: 117). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di MTs Darussalam Patalassang Kabupaten Sinjai yaitu sebanyak 106 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2015: 118). Berkaitan dengan hal tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik sebanyak 42 orang.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu juga kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiono, 2017: 124).

Penggunaan kuesioner untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.. Sedangkan dalam pengukuran pada angket kuesioner tersebut, peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Ridwan, 2005: 12).

Menurut Sugiono, jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiono, 2017: 124). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban-jawaban itu diberi skor, misalnya: Sangat sesuai di beri skor 5, Sesuai diberi skor 4, Kurang sesuai diberi skor 3, Tidak sesuai di beri skor 2 dan Sangat tidak sesuai di beri skor 1.

Selanjutnya peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendukung jawaban responden. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelusuri dan mempelajari dokumen dan laporan tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian (Suharsimi, Arikunto, 2016: 112).

2.4 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 126). Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Hal ini sesuai yang mengatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih saja (Suharsimi Arikunto, 2002: 29)

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan telaah pustaka yang mendukung variabel yang diungkap. Pada saat menyusun instrumen terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan, hal ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut: menetapkan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, memberikan definisi operasional dari variabel-variabel yang telah ditetapkan, menentukan indikator yang ingin diukur dan menjabarkan indikator menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Suharsimi, Arikunto, 2016: 20).

2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dan seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Suharsimi, Arikunto, 2017: 207).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Uji Validitas dan Realibilitas intrumen penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.
- b. Uji normalitas data dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.
- c. Uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis linear berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai data dari penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti ketika di lapangan. Data yang akan dijelaskan yaitu data tentang media pembelajaran dan data hasil belajar siswa didik MTs Darussalam Patalassang dalam mata pelajaran Fiqih. Adapun data-data tersebut yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan angket yang telah disebarakan kepada responden sebanyak 42 kelas VII A, VII B, VII C dan VIII A, VIII B, VIII C pada tanggal 10 April 2019 pada pukul 08.30 dan pukul 10.00 WIB, maka penulis memasukkan dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut:

- a) Jawaban A diberi skor 5
- b) Jawaban B diberi skor 4
- c) Jawaban C diberi skor 3
- d) Jawaban D diberi skor 2
- e) Jawaban E diberi skor 1

Hasil angket yang telah dikumpulkan, ditabulasikan ke dalam bentuk tabel dan akan dipaparkan hasil jawaban siswa melalui skor nilai dari setiap jawaban siswa. Maka untuk mengetahui data tentang seberapa besar pengaruh media video dan visual terhadap hasil belajar siswa didik MTs Darussalam Patallasang pada mata pelajaran Fiqih, penulis menggunakan angket yang disebarakan kepada obyek yang menjadi sample penelitian sebanyak 42 peserta didik yang diambil secara acak. Adapun hasil angket selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel hasil angket sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tabulasi Data Kuesioner (Angket) Penelitian

No	Nama	Skor Total Item Soal Setiap Variabel			Jumlah
		X1	X2	Y	
1	Rezky Jariyah	41	47	36	124
2	Ulfa Audia	39	45	38	122
3	Nurul Awlia	44	45	37	126
4	Fitria	43	47	37	127
5	Amriansyah	40	40	40	120

6	Wahyu Adiaksa	39	39	35	113
7	M. Asrul	45	49	43	137
8	M. Azril	44	40	41	125
9	Nurazizah	32	41	30	103
10	Adi Putra	39	39	37	115
11	Fajar	44	41	38	123
12	M. Haikal	44	39	40	123
13	Reza Pratama	45	39	44	128
14	Muh. Haris	47	48	44	139
15	Fivi Atul Aulia	32	40	30	102
16	Nilawati	39	35	38	112
17	Meli	35	38	36	109
18	Al-Qausar	40	39	39	118
19	Afrijal	33	37	35	105
20	Al-Mujahid	39	40	34	113
21	Fani	43	37	37	117
22	Rizka Damayanti	41	38	36	115
23	Rasti Wahdania	37	42	37	116
24	Delia Ade Septiani	48	46	45	139
25	Aisyah	44	46	36	126
26	Alief Syafiar	43	47	36	126
27	A. Alzam Arty	42	49	39	130
28	Mutmainna	46	45	35	126
29	Nurul Andriasari	45	46	37	128
30	Sri Rahayu	43	46	38	127
31	Hasrianti	46	43	36	125
32	Rafdi	38	40	33	111
33	Nurman	40	40	35	115
34	Syarmila	43	44	39	126
35	Nail Nurfadillah	45	43	35	123
36	Nurul Awalia	43	43	37	123
37	Elsa	44	41	33	118

38	Awaluddin	36	32	33	101
39	Irwan	39	43	38	120
40	Wahdania	47	46	33	126
41	Hariani	36	38	32	106
42	Hasrianti	37	38	35	110

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, sehingga tidak menyimpang dari gambaran yang sebenarnya. Jadi uji validitas adalah pengujian terhadap kesahihan instrumen.¹ Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Dengan demikian, instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur karena konsistensi pengukurannya. Jadi reliabilitas adalah ketetapan (keajegan) suatu instrumen apabila diberikan kepada subjek yang sama.²

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel. Untuk *degree of freedom* (*df*) = *n*-*k*, dalam hal ini *n* adalah jumlah sampel dan *k* adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya *df* dapat dihitung 42-2 atau *df* = 40 dengan alpha 0,05 didapat *r* tabel 0,312; jika *r* hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pertanyaan *total correlation*) lebih besar dari *r* tabel dan nilai *r* positif, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.5
 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Media Video	X1.1	0.520	0.312	Valid
	X1.2	0.664	0.312	Valid
	X1.3	0.534	0.312	Valid
	X1.4	0.544	0.312	Valid
	X1.5	0.397	0.312	Valid
	X1.6	0.353	0.312	Valid
	X1.7	0.655	0.312	Valid
	X1.8	0.430	0.312	Valid
	X1.9	0.593	0.312	Valid

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 152.

² *Ibid*

	X1.10	0.365	0.312	Valid
Media Visual	X2.1	0.441	0.312	Valid
	X2.2	0.516	0.312	Valid
	X2.3	0.775	0.312	Valid
	X2.4	0.664	0.312	Valid
	X2.5	0.465	0.312	Valid
	X2.6	0.619	0.312	Valid
	X2.7	0.498	0.312	Valid
	X2.8	0.433	0.312	Valid
	X2.9	0.569	0.312	Valid
	X2.10	0.771	0.312	Valid
Hasil Belajar	Y.1	0.692	0.312	Valid
	Y.2	0.629	0.312	Valid
	Y.3	0.659	0.312	Valid
	Y.4	0.613	0.312	Valid
	Y.5	0.603	0.312	Valid
	Y.6	0.484	0.312	Valid
	Y.7	0.502	0.312	Valid
	Y.8	0.558	0.312	Valid
	Y.9	0.464	0.312	Valid
	Y.10	0.636	0.312	Valid

Sumber: *Output SPSS 28.00 for Windows*

Dari tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung > dari r tabel (0,312) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha > 0,6. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Media Video	10 item	0.669	Reliabel
Media Visual	10 item	0.767	Reliabel
Hasil Belajar	10 item	0.783	Reliabel

Sumber: *Output SPSS 28.00 for Windows*

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha $> 0,6$. Dengan demikian variabel (motivasi, disiplin kerja, dan kinerja) dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika *Asymp. Sig* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dalam hal ini, penulis menggunakan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		42
Normal Parameters a.b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76416820
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.093
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)c		.183
Monte Carlo Sig. (2-tailed)d	Sig.	.171
	99% Confidence Interval (Lower Bound)	.161
	(Upper Bound)	.181

Sumber: *Output SPSS 28.00 for Windows*

- Test distribution is normal
- Calculated from data
- Lilliefors Significance Correction
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000

Untuk memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji dengan menggunakan uji *Kolomorov Smirnov*. Pada table di atas, uji Kolomorov Smirnov menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada $0,183 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Sementara itu, Uji Homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansinya.³ Sehingga kita akan berhadapan dengan kelompok yang dari awalnya dalam kondisi yang sama.⁴

Adapun kriteria pengujian uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan ≥ 0.05 maka data dari populasi yang mempunyai varians sama/homogen
- b. Nilai signifikan < 0.05 maka data dari populasi yang mempunyai varians tidak sama/tidak homogen.

Tabel 4.8

Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Media Video	Based on Mean	1.732	8	28	.135
	Based on Median	1.257	8	28	.305
	Based on Median and with adjusted df	1.257	8	21.779	.315
	Based on trimmed mean	1.726	8	28	.136
Media Visual	Based on Mean	.952	8	28	.492
	Based on Median	.731	8	28	.664
	Based on Median and with adjusted df	.731	8	19.235	.664
	Based on trimmed mean	.919	8	28	.515

Sumber: Output SPSS 28.00 for Windows

Tabel 4.9

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Media Video	Between	332.926	13	25.610	1.994	.061

³ Usman & Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Buni Aksara, 2011), hlm.133

⁴ Agus Irianto, *Statistik Konsep dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.272

	Groups					
	Within Groups	359.550	28	12.841		
	Total	692.476	41			
Media Visual	Between Groups	170.940	13	13.149	.755	.697
	Within Groups	487.845	28	17.423		
	Total	658.786	41			

Sumber: *Output SPSS 28.00 for Windows*

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai *Sig. Based on Mean* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians data dalam penelitian ini bersifat homogen/sama.

3. Uji Hipotesis: Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variable dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dengan ketentuan:

- Y : Variabel terikat (Hasil Belajar)
- X₁ : Variabel bebas satu (Media Video)
- X₂ : Variabel bebas dua (Media Visual)
- a : Nilai Konstanta
- b₁ : nilai koefisien regresi X₁
- b₂ : nilai koefisien regresi X₂
- e : standar error

Tabel 4.10
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.307	5.133		3.372	.002
	Media Video	.490	.132	.593	3.728	<.001

	Media	-.016	.135	-.019	-.119	.906
	Visual					

Sumber: *Output SPSS 28.00 for Windows*

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari hasil olah data melalui SPSS pada tabel di atas, diketahui hasil persamaan regresi linear berganda ini yaitu:

$$\hat{Y} = 17.307 + 0.490 X_1 + -0.016 X_2 + e$$

a) Uji t (Uji Regresi secara Parsial)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut

- Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Untuk mengetahui besar nilai t tabel maka digunakan rumus berikut, t tabel = t (a/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 39), sehingga nilai t tabel yaitu 2,023.

Hasil uji t (t-test) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji t (t-test)
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.307	5.133		3.372	.002
	Media Video	.490	.132	.593	3.728	<.001
	Media Visual	-.016	.135	-.019	-.119	.906

Sumber: *Output SPSS 28.00 for Windows*

Pada tabel di atas, nilai koefisien regresi variabel media video (t hitung) adalah sebesar 3,728 dengan t tabel sebesar 2,022, signifikansi variabel media video terhadap variabel terkait yaitu hasil belajar sebesar 0,001 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Kesimpulannya nilai t hitung > t tabel dan

signifikansi $0,009 < 0,05$ artinya variabel media video berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, atau H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

Sedangkan nilai koefisien regresi variabel media visual adalah (t hitung) sebesar $-1,119$, dengan t tabel $2,023$, signifikansi variabel media visual terhadap variabel terkait yaitu hasil belajar sebesar $0,906$ atau lebih besar dari nilai alpha $0,05$ Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel dan signifikansi $0,906 > 0,05$ artinya variabel media visual tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik atau H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima.

b) Uji F (Uji Regresi secara Simultan)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji ini disebut juga dengan istilah uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji simultan model. Uji ini mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig $< 0,05$, atau F hitung $> F$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig $> 0,05$, atau F hitung $< F$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- Untuk mengetahui nilai F tabel digunakan rumus berikut yaitu, $F \text{ tabel} = F(k ; n-k) = F(2 ; 40)$, maka nilai F tabel yaitu $3,23$

Tabel 4.12
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	160.568	2	80.284	9.995	<,001b
	Residual	313.266	39	8.0329		
	Total	473.833	41			

Sumber: *Output SPSS 28.00 for Windows*

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Media Visual, Media Video

Tabel output SPSS di atas menunjukkan nilai F $9,995 >$ nilai f tabel $3,23$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$, dengan hasil ini H_{a3} diterima H_{03} ditolak dapat disimpulkan bersama bahwa variabel media video dan media visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

c) Uji R2 (Uji Koefisien Determinasi)

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel

bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan rumus formula $R^2 = r_{xy}^2$. Sedangkan dalam program SPSS nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan oleh nilai R Square atau *Adjusted R-Square*. R -Square digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Kemudian nilai R^2 yang dihasilkan dikalikan 100%. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.13
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582a	.339	.305	2.83416

Sumber: *Output SPSS 28.00 for Windows*

a. Predictors: (Constant), Media Visual, Media Video

Jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,339 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel media video dan visual terhadap variabel hasil belajar sebesar 33,9%. Artinya, penggunaan media video dan media visual dalam proses pembelajaran, memiliki proporsi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Darussalam Patalassang sebesar 33,9% sedangkan sisanya, yaitu 66,1% (100% - 33,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier ini. Pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media video dan media visual terhadap hasil belajar peserta didik yang hanya 33,9% termasuk kecil. Menurut pengamatan peneliti, penggunaan media video dan media visual dalam proses pembelajaran di MTs Darussalam Patalassang khususnya pada mata pelajaran Fiqih belum banyak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang mana dapat disebabkan oleh minimnya fasilitas sekolah seperti ketersediaan LCD (*Liquid Crystal Display*), audio/speaker pendukung, poster, serta ruangan yang nyaman dan memadai. Di era teknologi saat ini, kemudahan akses terhadap berbagai informasi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang sulit untuk dipisahkan, termasuk bagi siswa didik yang merupakan generasi muda yang semakin 'melek' teknologi. Hal ini patut menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah untuk menemukan strategi dan metode belajar yang menarik dan disenangi siswa didik.

a. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisa data, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa didik adalah positif, hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t dimana $0,001 < 0,05$. Sehingga pengaruhnya signifikan, besarnya pengaruh tersebut yaitu 0,490 (dilihat dari hasil nilai koefisien).
2. Adapun pengaruh variabel media visual terhadap hasil belajar siswa didik tidak signifikan melihat nilai probabilitas t hitung sebesar 0,906, dimana nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel media visual terhadap variabel hasil belajar siswa didik pada signifikansi 5% tidak signifikan. Atau

dengan kata lain, media visual tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa didik MTs Darussalam Patalassang pada taraf keyakinan 95%.

3. Variabel media video dan visual secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar peserta didik yang mana hal ini dapat dilihat dari hasil nilai R-Square yang besarnya adalah 0,339. Nilai ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel media video dan visual terhadap hasil belajar siswa didik sebesar 33,9%. Artinya, penggunaan media video dan visual dalam proses belajar-mengajar mata pelajaran Fiqih di MTs Darussalam Patalassang, secara bersama-sama memiliki proporsi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 33,9%, sedangkan sisanya yaitu 66,9% (100% - 33,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linier ini. Kesimpulan juga dikuatkan dengan uji F yang menunjukkan nilai F sebesar 9,995 dengan nilai *prob. F* hitung (*sig.*) 0,001. Nilai *prob. F* hitung ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh media video dan visual secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar.

DaftarPustaka

- Ahmad Susanto. 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenada Media Group
- Dalyono, M. 1997 *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. Jakarta
- Departemen Agama. 2005 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung. Jumanatul Ali-Art.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2007. Jakarta *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*.
- Hujair AH Sanaki. 2003 *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia* . Yogyakarta. Safiria Insania.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* . Bandung Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi*
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*
- Ngainun Naim. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*. Yogyakarta. Teras
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008 *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. Radar Jaya

- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 1996 Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1991, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sorganda Poerbakawatja dan H.A.H.Harahap. 1982 *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono. 1994 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*
- Tabrani Rusyam dkk. 1989 *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- The Liang Gie. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta. Liberty.
- Ummul Kharisa, “*Penerapan Metode Tabligh Dan Metode Kajian Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI*”
- Utami Munandar. 2004 *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta. Rineka Cipta.
- mitmen Organisasi, Jurnal. Sumatera Utara.